

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia terhadap suatu objek melalui pancaindra. Proses pengindraan ini sangat dipengaruhi oleh perhatian, persepsi, dan pengalaman seseorang. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi terbentuknya perilaku, termasuk perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut.

2. Tingkat pengetahuan

Tingkat pengetahuan menurut (Wahyuni, 2023), dapat diukur melalui beberapa tahapan kognitif, yaitu:

a. Tahu (*know*)

Tingkatan pengetahuan pada tahap ini merupakan tahapan pengetahuan yang paling dasar yang dapat diartikan sebagai pengetahuan yang dimiliki baru sebatas mengulang apa yang telah dipelajari dari sebelumnya. Kemampuan dalam tingkat pengetahuan ini mencakup kegiatan seperti menjelaskan, menyebutkan, mendefinisikan dan menyatakan.

b. Memahami (*comprehension*)

Pada tahap ini pengetahuan yang dimiliki merujuk kepada kemampuan untuk untuk menjelaskan dengan tepat tentang suatu mengenai objek atau beberapa hal secara akurat. Seseorang yang telah paham tentang

tentang materi maupun pelajaran yang sudah diberikan dapat menjelaskan, menyimpulkan sesuatu yang telah dipelajari.

c. Aplikasi (*application*)

Tingkat pengetahuan ini merupakan tahap di mana seseorang menggunakan dan menerapkan ilmu yang telah didapat ataupun dipelajari pada situasi kondisi nyata atau sebenarnya.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis merupakan kemampuan untuk menjelaskan materi atau suatu objek menjadi bagian-bagian yang berhubungan.

e. Sistensis (*synthesis*)

Sistensis merupakan pemahaman yang dimiliki oleh individu yang mencerminkan kemampuannya dalam menghubungkan berbagai elemen informasi yang telah diperoleh untuk menghasilkan pemahaman atau konsep baru. Kemampuan ini mencakup keterampilan dalam merancang, mengorganisasi, mengelompokkan, menyusun strategi, serta menciptakan sesuatu yang inovatif.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan untuk melakukan mengevaluasi terhadap sesuatu materi maupun objek. Evaluasi diungkapkan sebagai tahapan dalam merencanakan, mengumpulkan, memperoleh serta menyajikan informasi yang dibutuhkan untuk menyusun pilihan keputusan.

3. Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Mubarak (dalam Pariati dan Jumriani, 2021) menjelaskan terdapat enam faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu:

a. Pendidikan

Pendidikan dapat diartikan sebagai proses penyampaian arahan dari satu orang kepada orang lain agar mampu memahami dan menguasai suatu pengetahuan atau keterampilan tertentu. Menurut Mubarak (dalam Pariati dan Jumriani, 2021), tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memudahkan seseorang lebih mudah memahami informasi, sehingga berdampak pada peningkatan pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, individu dengan tingkat pendidikan yang rendah cenderung mengalami hambatan dalam menerima dan memahami informasi secara optimal.

b. Pekerjaan

Pada lingkungan kerja dapat memberikan individu pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

c. Umur

Seiring dengan pertambahan usia, individu akan mengalami berbagai perubahan baik secara psikologis maupun mental. Secara umum, pertumbuhan fisik meliputi empat jenis perubahan utama, yaitu peningkatan ukuran tubuh, perubahan proporsi, hilangnya karakteristik sebelumnya, serta munculnya karakteristik baru.

d. Minat

Ketertarikan atau minat mendorong individu untuk mendalami dan mempelajari suatu hal, sehingga pada akhirnya menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam.

e. Pengalaman

Pengalaman merupakan sebuah peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Jika pengalaman terhadap sesuatu menyenangkan, maka akan muncul kesan yang mendalam dalam emosi sehingga menghasilkan sikap yang positif.

f. Kebudayaan

Kebudayaan yang artinya jika suatu daerah memiliki budaya yang mendukung kebersihan lingkungan, besar kemungkinan penduduknya juga cenderung untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan secara konsisten.

4. Cara memperoleh pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (dalam Syapitri, Amila, Aritonang, 2021) cara untuk memperoleh pengetahuan terbagi menjadi dua bagian besar, yaitu:

a. Cara tradisional atau cara non ilmiah

Cara untuk memperoleh pengetahuan pada periode ini antara lain:

b. Cara coba salah (*trial and error*)

Cara coba salah atau trial and error, memanfaatkan kemampuan individu dalam menyelesaikan masalah. Jika pendekatan yang dipilih gagal, cobalah cara lain dan jika itu juga tidak berhasil, cobalah cara lain sampai masalah tersebut dapat diselesaikan.

c. Cara kekuasaan (Otoriter)

Pemimpin di berbagai masyarakat, termasuk yang formal dan informal, pembuka agama, para pejabat negara, dan para ilmuwan, dan sebagainya dapat menjadi sumber pengetahuan ini. Dengan kata lain,

kekuasaan atau otoritas berperan dalam menentukan informasi yang diperoleh.

d. Berdasarkan pengalaman pribadi

Cara ini merupakan pembelajar dari pengalaman sebelumnya untuk memecahkan suatu masalah.

e. Melalui jalan pikiran

Dengan kata lain, menggunakan cara berpikir untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Terdapat dua metode berpikir, yaitu dengan cara induksi dan deduksi.

5. Cara memperoleh pengetahuan

Menurut Wardani (dalam Darsini, Fahrurrozi dan Cahyono, 2019) pengukuran pengetahuan dapat diukur melalui wawancara atau angket yang menanyakan tentang materi yang akan diukur yang dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki responden kemudian akan diberikan penilaian. Pertanyaan yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan secara umum dapat dikelompoknya menjadi dua jenis yaitu pertanyaan subjektif berupa essay dan pertanyaan objektif berupa pilihan ganda.

Menurut Arikunto 2019, tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi tiga kategori dengan nilai sebagai berikut:

- a. Tingkat pengetahuan berkategori baik : Nilai 76-100
- b. Tingkat pengetahuan berkategori cukup : Nilai 56-75
- c. Tingkat pengetahuan berkategori kurang : Nilai < 55

B. Keterampilan

1. Pengertian keterampilan

Keterampilan berasal dari kata terampil berarti cakap, mampu, dan cekatan. Keterampilan membutuhkan pelatihan dan kemampuan dasar yang dimiliki setiap orang dapat lebih membantu menghasilkan sesuatu yang lebih bernilai dengan lebih cepat. Ini mencakup keterampilan dalam memainkan peran atau menghasilkan karya yang bisa diterima oleh orang lain. Baik dalam menciptakan sesuatu yang bersifat materi maupun non materi, keterampilan tersebut dapat menjadi aset penting untuk mencapai tujuan, setiap kemampuan yang dapat diwujudkan dalam bentuk apa pun menjadi nilai tambah yang mendukung seseorang dalam meraih impiannya (Nasihudin dan Hariyadin, 2021).

2. Macam-macam keterampilan

a. Keterampilan intelektual

Kemampuan analisis atau intelektual adalah kecakapan seseorang atau siswa dalam melakukan pemeriksaan mendalam terhadap suatu kejadian untuk memahami kondisi yang sebenarnya. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menyusun rencana, membuat laporan, merancang program, dan aktivitas lainnya yang bertujuan untuk mengorganisir informasi dan menyelesaikan masalah dengan cara yang terstruktur (Nasihudin dan Hariyadin, 2021).

b. Keterampilan personal

Keterampilan personal merupakan kemampuan yang diperlukan seseorang untuk memahami dirinya secara menyeluruh. Hal ini mencakup

kemampuan untuk memiliki kesadaran diri atau kemampuan untuk memahami diri sendiri serta cara berpikir yang dimilikinya.

c. Keterampilan sosial

Keterampilan sosial merupakan keterampilan atau kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara yang dapat diterima dengan baik dalam masyarakat bermanfaat untuk diri sendiri serta saling menguntungkan terutama untuk kepentingan umum.

d. Keterampilan berkomunikasi

Keterampilan komunikasi membutuhkan kemampuan dalam memilih kata dan cara penyampaian yang mudah dipahami oleh lawan bicara. Mengingat pentingnya komunikasi lisan, kemampuan ini perlu dikembangkan sejak dini pada setiap individu.

3. Kriteria keterampilan

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (dalam Astiari, 2023), menyatakan bahwa penilaian keterampilan atau praktik dilakukan melalui penilaian kinerja, terutama penilaian yang menuntut peserta untuk menunjukkan kemampuan. yang paling spesifik. Nilai-nilai keterampilan yang sesuai dengan kriteria adalah sebagai berikut:

- a. Kriteria sangat baik : 80-100
- b. Kriteria baik : 70-79
- c. Kriteria cukup : 60-69
- d. Kriteria perlu bimbingan : <60

C. Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

1. Pengertian pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut

Memelihara kesehatan gigi dan mulut adalah salah satu upaya penting dalam meningkatkan derajat kesehatan secara keseluruhan. Mulut tidak hanya berperan sebagai jalur masuk makanan dan minuman, tetapi juga memiliki fungsi vital dalam berbicara dan mengunyah. Namun, masih banyak individu yang kurang menyadari peran penting mulut dalam menunjang kesehatan dan kualitas hidup. Oleh karena itu, perawatan dan pemeliharaan kesehatan gigi serta mulut menjadi hal yang sangat krusial untuk mendukung kesejahteraan seseorang (Fauziah, 2021).

2. Cara memelihara kesehatan gigi dan mulut

a. Mengatur pola makan

Menurut Kartaspoetra yang dikutip oleh (Pariati dan Jumriani, 2021) pola makan yang tidak baik dapat menimbulkan berbagai gejala dalam tubuh manusia. Hal ini termasuk kekurangan karbohidrat, protein, dan lemak, yang menyebabkan kondisi tubuh menjadi lemah. Kekurangan vitamin C dapat mengakibatkan kerusakan pada sel-sel endotel serta menurunkan kemampuan permeabilitas pembuluh kapiler, yang dapat berujung pada pendarahan di sumsum tulang dan kerusakan pada tulang. Pendarahan pada gusi, karies gigi, dan serta risiko tinggi terkena infeksi penyakit mulut lainnya merupakan tanda-tanda awal.

b. Menyikat gigi

Melatih keterampilan motorik anak, termasuk cara menyikat gigi, merupakan salah satu metode untuk memastikan kesehatan gigi dan mulut tetap terjaga. Kemampuan dalam menyikat gigi secara efektif dan dengan

cara yang tepat sangat penting dalam menjaga dan mempertahankan kesehatan gigi dan mulut (Riyanti & Saptarini, 2010).

D. Menyikat Gigi

1. Pengertian menyikat gigi

Menyikat gigi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan alat yang dikenal sebagai sikat gigi atau alat sejenis lainnya (contohnya serabut kelapa). Kegiatan ini bertujuan untuk membersihkan gigi dengan menggunakan pasta gigi, meskipun kegiatan ini juga dapat dilakukan tanpa menggunakan pasta gigi (Kemenkes, RI., 2018). Salah satu keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh setiap orang untuk menjaga Kesehatan mulut adalah melakukan menyikat gigi. Menyikat gigi memiliki peranan yang sangat penting bagi kesehatan dan kesejahteraan tubuh secara keseluruhan, karena berpengaruh terhadap kemampuan berbicara, mengunyah, serta tingkat kepercayaan (Hikmah dkk.,2020).

2. Tujuan menyikat gigi

Menurut Antika (dalam Hikmah et al., 2020) tujuan utama dari menyikat gigi adalah untuk membersihkan rongga mulut dari sisa-sisa makanan yang tertinggal, sehingga proses fermentasi makanan oleh bakteri tidak berlangsung lama. Dengan demikian, risiko terjadinya kerusakan gigi dapat diminimalkan. Selain itu, menyikat gigi juga dapat membersihkan gigi dari makanan dan pewarnaan.

Ada beberapa tujuan menyikat gigi menurut Ramadhan (dalam Kusumaningsih & Sulastri, 2023) yaitu:

- a. Gigi menjadi bersih dan sehat sehingga gigi tampak berwarna putih.
- b. Menghindari terjadinya atau munculnya karang gigi, gigi berlubang , dan hal-hal lain yang sejenis.
- c. menyegarkan mulut.

3. Frekuensi menyikat gigi

Waktu menyikat gigi harus dilakukan minimal dua kali dalam sehari yaitu setelah sarapan dan sebelum tidur malam, Menyikat gigi dengan terburu-buru tidak akan efektif menghilangkan plak. Untuk menyikat gigi dengan benar, dibutuhkan waktu minimal 2 menit (Imran & Niakurniawati, 2018).

4. Cara menyikat gigi

Menurut Harahap dkk., 2022 cara menyikat gigi yang baik dan benar yaitu:

- a. Menyiapkan sikat gigi dan pasta gigi yang mengandung fluor, karena fluor berperan penting dalam memperkuat struktur gigi. Penggunaan pasta gigi sebaiknya tidak berlebihan, cukup sekitar setengah sentimeter atau sebesar biji kacang tanah.
- b. Sebelum menyikat gigi, dianjurkan untuk berkumur dengan air bersih guna membersihkan kotoran yang ada di rongga mulut.
- c. Saat menyikat, posisikan kepala sikat pada permukaan gigi dengan kemiringan sekitar 45 derajat terhadap garis gusi.
- d. gerakkan sikat dengan gerakan melingkar secara berulang pada seluruh permukaan gigi.
- e. Pastikan permukaan depan setiap gigi tersikat dengan tetap menjaga sudut kemiringan yang sesuai.

- f. Ulangi gerakan tersebut untuk seluruh bagian gigi, baik sisi kanan maupun kiri secara merata. Jangan lupa bagian geraham, karena bagian ini memiliki peran penting dalam proses pengunyahan.
- g. Untuk permukaan bagian dalam gigi, sikatlah dengan posisi vertikal dan lakukan gerakan melingkar kecil menggunakan ujung sikat.
- h. Sebagai langkah terakhir, sikat lidah secara perlahan untuk membantu menyegarkan napas serta mengurangi jumlah bakteri di dalam mulut.

5. Alat dan bahan menyikat gigi

a. Sikat gigi

Sikat gigi merupakan alat fisioterapi mulut yang dapat digunakan secara umum untuk membersihkan gigi dan area di dalam mulut. Sikat gigi merupakan alat yang dapat digunakan untuk membantu menghilangkan sisa-sisa makanan yang menempel pada permukaan gigi dan membersihkan mulut. Meskipun terdapat beragam jenis sikat gigi yang dijual di pasaran, penting untuk menilai seberapa efektif sikat gigi tersebut dalam menjaga kebersihan mulut dan gigi. Selain itu, kenyamanan juga harus diperhatikan, termasuk ukuran dan tekstur bulu sikat yang harus lembut namun cukup kuat. Sikat gigi tersebut harus sudah untuk digunakan, dibersihkan, dan cepat dikeringkan, agar tidak lembab dan ujung bulu sikat sebaiknya membulat dan tangkainya harus lurus dan ringan (Faisal, 2015).

b. Pasta gigi

Menurut Sariningsih (dalam Arthini, 2019) salah satu kegunaan pasta gigi yang mengandung fluoride berfungsi untuk melindungi gigi dari berbagai masalah kesehatan gigi. Penggunaan pasta gigi yang mengandung

fluoride secara rutin dapat menurunkan kejadian karies gigi, karena fluoride membantu menggantikan mineral yang hilang dari gigi akibat kerusakan oleh asam. Pasta gigi dan sikat gigi umumnya digunakan bersama untuk membersihkan permukaan gigi geligi dan memberikan rasa nyaman serta segar.

c. Gelas kumur

Gelas kumur biasanya digunakan untuk berkumur setelah menyikat gigi, air yang digunakan adalah air yang bersih dan jernih (Nurfaizah, dalam Arthini, 2019). Menurut Kemenkes RI (dalam Asiani & Wahyudi, 2024), berkumur satu kali setelah menyikat gigi adalah cara terbaik untuk menjaga lapisan fluor tetap melekat digigi.

d. Cermin

Menurut Naurfaizah (dalam Arthini, 2019), cermin dapat dimanfaatkan untuk melihat permukaan gigi yang tertutup oleh plak saat melakukan kegiatan menyikat gigi serta bagian gigi yang belum dibersihkan.

e. Tisu

Tisu kering dapat diartikan sebagai selembar kertas tipis dan kering yang hanya dapat digunakan sekali pakai. Tisu ini digunakan untuk membersihkan sisa busa pasta gigi atau obat kumur, atau untuk mengeringkan bibir, gusi, dan lidah dengan lembut setelah menyikat gigi, sehingga mulut terasa lebih bersih dan kering. Tujuan utamanya adalah untuk segera membersihkan sisa cairan atau produk pembersih mulut setelah menyikat gigi, sehingga mulut terasa bersih dan kering, dan juga

sebagai pelengkap saat Anda tidak dapat berkumur atau menyikat gigi secara menyeluruh. Tisu kering tidak dimaksudkan untuk menggantikan sikat gigi. Sebaliknya, tisu kering menambah atau memberikan langkah ekstra dalam merawat mulut Anda, terutama saat bepergian, sebelum tidur di malam hari, atau saat Anda tidak dapat berkumur.

6. Cara menyimpan sikat gigi

Menurut Kemenkes RI (dalam Asiani & Wahyudi, 2024), Cara menyimpan sikat gigi yaitu:

- a. Bersihkan sikat gigi setelah digunakan dengan air mengalir untuk menghindari sisa pasta gigi atau makanan yang tertinggal.
- b. Setelah dibersihkan, letakkan sikat gigi dalam posisi berdiri agar lebih mudah mengering.
- c. Setelah dua hingga tiga bulan penggunaan, sikat gigi harus diganti karena bulu sikat gigi menjadi tidak efektif dan berpotensi merusak gusi.

7. Akibat tidak memelihara kesehatan gigi dan mulut

- a. Bau mulut

Halitosis atau yang umum disebut sebagai bau mulut adalah suatu keadaan yang mengakibatkan bau nafas yang tidak enak atau kurang sedap. Sebagian besar berasal dari rongga mulut, dan kondisi ini disebabkan oleh masalah kesehatan yang ada di luar atau pun di dalam mulut seseorang (Andani & Sumiwi, 2022).

- b. Karang gigi

Karang gigi adalah lapisan kuning yang kasar dan dapat menimbulkan masalah pada kesehatan gigi. Kalkulus terbentuk di

permukaan gigi yang sulit untuk dibersihkan. Kalkulus ini adalah area di mana bakteri atau kuman melekat di dalam mulut. Jika tidak di atasi maka akan menyebabkan kerusakan pada jaringan penyangga gigi, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan gigi menjadi goyang dan terlepas dengan sendirinya (Asmawati, 2018).

c. Radang gusi

Gingivitis atau yang umum disebut sebagai radang gusi, merupakan kondisi yang ditandai dengan gusi yang terlihat lebih merah, sedikit bengkak dan sering mengalami pendarahan pada saat menggosok gigi (Asmawati, 2018).

d. Gigi berlubang

Menurut Tarigan (dalam Lanasari, 2021), karies gigi atau yang umum disebut gigi berlubang merupakan kondisi yang menyerang jaringan gigi. Penyakit ini ditandai dengan kerusakan pada jaringan gigi, yang dimulai dari permukaan gigi dan dapat berkembang ke daerah pulpa. Karies gigi dapat dialami oleh setiap individu jika tidak cukup memperhatikan kebersihan giginya.

E. Penyuluhan

1. Pengertian penyuluhan

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan menerapkan prinsip Pendidikan, bertujuan untuk membantu individu memahami cara memperoleh kualitas hidup yang baik serta cara mencapainya, baik secara individu maupun bersama-sama (Nurmala dkk., 2018). Penyuluhan merupakan suatu upaya yang telah dirancang dan diarahkan untuk menciptakan kondisi yang

mendukung individu atau kelompok masyarakat dalam melakukan perubahan perilaku kearah yang lebih dibandingkan dengan kurang baik (Tauchid, Pudentiana dan Subandini, 2019).

2. Tujuan penyuluhan

Tujuan penyuluhan adalah proses mengubah perilaku masyarakat sehingga mereka menyadari, ingin, dan mampu melakukan perubahan untuk meningkatkan produksi, pendapatan, atau keuntungan serta kesejahteraan mereka (Notoatmodjo, dalam Sari, Engkeng dan Rahman, 2021).

3. Metode penyuluhan

Menurut Notoatmodjo (dalam Nurmala dkk., 2018) metode penyuluhan berdasarkan sasarannya dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Penyuluhan individu

Metode ini digunakan untuk menyesuaikan perilaku seseorang dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.

b. Penyuluhan kelompok

1) Kelompok besar

Sebuah kelompok dikategorikan sebagai besar jika terdiri dari lebih dari 15 orang peserta. Ceramah, seminar, dan demonstrasi merupakan beberapa cara yang dapat digunakan untuk kelompok besar ini.

a) Metode ceramah, dilakukan untuk mencapai tujuan dengan menyampaikan informasi secara lisan dari pembicara dan melakukan sesi tanya jawab setelahnya.

b) Metode seminar, dilaksanakan untuk mendiskusikan permasalahan dengan seorang pembicara yang memiliki keahlian di bidang terkait

- c) Metode demonstrasi, adalah cara menunjukkan kepada siswa contoh mengenai materi yang diajarkan, sehingga siswa dapat meniru dan memperagakan. Kembali apa pun yang berkaitan dengan materi tersebut.

4. Media penyuluhan

Media atau alat peraga berfungsi untuk membantu kegiatan penyuluhan sehingga pesan dapat tersampaikan kepada sasaran penyuluhan, sehingga sasaran mendapatkan materi dan informasi dengan cara yang lebih mudah dipahami dan terarah (Nurmala dkk., 2018).

5. Macam-macam Media Penyuluhan

- a. Media visual, yaitu jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indera penglihatan semata-mata dari peserta didik. Dengan media ini, pengalaman belajar yang dialami peserta didik sangat tergantung pada kemampuan penglihatannya. Beberapa media visual antara lain media cetak seperti buku, modal, jurnal, peta, gambar, dan poster.
- b. Media audio adalah jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya melibatkan indera pendengaran peserta didik. Pengalaman belajar yang akan didapatkan adalah dengan mengandalkan indera kemampuan pendengaran. Oleh karena itu, media audio hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata. Pesan dan informasi yang diterimanya adalah berupa pesan verbal seperti bahasa lisan, kata-kata dan lain-lain. Sedangkan pesan nonverbal adalah dalam bentuk bunyi-bunyian, musik, bunyi tiruan dan sebagainya. Contoh media audio yang umum digunakan adalah tape recorder, radio, dan CD player.

- c. Media audio-visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio visual adalah film, *video*, program TV dan lain-lain.

6. Daya Tarik *Video* Kartun sebagai Media Penyuluhan

Dengan media kartun siswa tidak hanya mengandalkan Indera penglihatan yang sangat berperan penting untuk membantu mengingat materi yang disampaikan akan tetapi juga mencermati dengan baik dikarenakan gambar kartun yang menarik seperti gambar gigi yang bisa berjalan serta jenis makanan kariogenik yang menjelma menjadi monster yang bisa merusak gigi. Kartun juga mempunyai daya tarik lebih lebih dibandingkan dengan media lain karena symbol-simbol tertentu yang menyebabkan kelucuan.

Media kartun ini memiliki kemampuan untuk memaparkan sesuatu yang rumit atau komplek atau sulit untuk dijelaskan dengan hanya gambar atau kata-kata saja. Dengan kemampuan ini maka dapat digunakan untuk menjelaskan suatu materi yang secara nyata tidak dapat terlihat oleh mata, dengan cara melakukan visualisasi maka materi yang dijelaskan dapat tergambarkan (Rosidah, 2021).

7. Kelebihan dan Kekurangan *Video* Kartun

Adapun beberapa kelebihan dan kekurangan *video* kartun sebagai berikut :

a. Kelebihan

Menurut Angela (dalam Lovandri, 2022) kelebihan dari pemanfaatan media *video* kartun adalah dapat menggabungkan elemen dari

audio, teks, *video*, gambar dan suara yang dipadukan menjadi satu, sehingga membuat media pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa. Selain itu, keuntungan dari menggunakan media *video* kartun yaitu dapat di upload ke media sosial seperti youtube, Instagram, facebook dan media sosial lainnya, sehingga dapat diputar ulang oleh siswa. Hal ini dapat memberikan fleksibilitas guna siswa agar dapat memutar ulang dan mengulang materi pembelajaran sesuai kebutuhan dan memperkuat pemahaman materi, serta juga dapat mendukung pembelajaran di luar jam sekolah.

b. Kekurangan

Kekurangan *video* kartun keterbatasan alat saat proses pembuatan, kurangnya pengetahuan untuk membuat *video* animasi, tidak semua materi pembelajaran yang akan disampaikan dapat dimasukkan semua ke dalam *video* animasi yang dibuat, pasti hanya beberapa materi atau poin-poin dalam materi pembelajaran yang dapat dikemas menjadi *video* animasi yang menarik perhatian serta semangat peserta didik (Dewayanti, Suryanti, dan Wicaksono, 2023).

F. Anak Sekolah Dasar

Anak usia sekolah dasar adalah kelompok usia yang penting dalam tahapan perkembangan manusia. Periode ini menandai transisi dari masa prasekolah menuju pendidikan formal. Perkembangan anak usia sekolah dasar memengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Penelitian tentang perkembangan anak usia sekolah dasar menjadi semakin penting

karena memahami proses ini dapat membantu guru, orang tua, dan tenaga kesehatan dalam memberikan dukungan yang sesuai (Zakiyah, dkk., 2024).